

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, mata pelajaran Pendidikan dan Kewarganegaraan (PPKn) berubah menjadi pendidikan kewarganegaraan (PKn), dan dalam kurikulum 2004 disebut sebagai mata pelajaran kewarganegaraan (*citizenship*). Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Indonesia seutuhnya yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir, bertindak sesuai dengan amanat pancasila dan UUD 1945.<sup>1</sup>

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan bidang studi yang bersifat *multifaset* dengan konteks *lintas bidang keilmuan*. Secara epistemologis, PKn sebagai suatu bidang keilmuan merupakan pengembangan dari salah satu dari lima tradisi "*social studies*" yakni "*citizenship transmission*". Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu bentuk dari domain kurikuler PKn. Sesuai dengan namanya, PKn merupakan mata pelajaran dalam kurikulum SD/MI. PKn mempunyai misi sebagai pendidikan nilai pancasila dan kewarganegaraan untuk warga negara muda usia SD/MI.

---

<sup>1</sup> Iim Wasliman, *Portofolio Pembelajara IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 141

Secara ontologi, mata pelajaran ini berangkat dari nilai-nilai Pancasila dan konsepsi kewarganegaraan.<sup>2</sup>

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik segala individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Nilai luhur dan moral dalam PKn difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang. PKn SD merupakan mata pelajaran yang berfungsi sebagai pendidikan nilai, yaitu mata pelajaran yang mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila/ budaya bangsa seperti yang terdapat pada kurikulum PKn SD.

Pembelajaran PKn ini diharapkan akan mampu membentuk siswa yang ideal dan memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi. Tujuan mata pelajaran PKn di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab,

---

<sup>2</sup> Sapriya, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012) 4

<sup>3</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013) 225

bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat berbangsa dan bernegara, berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia.

Melalui mata pelajaran PKn, diharapkan kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan sebagaimana tercantum pada Permendiknas, No. 22 tahun 2006 tentang standar isi meliputi: 1) Mampu berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya, 2) Mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan, 3) Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi dan komunikasi dengan baik, 4) Memberikan motivasi agar dalam setiap langkah bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai, moral dan norma Pancasila.

Salah satu tujuan pembelajaran PKn di SD yaitu mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan. Akan tetapi, yang terlihat di SDN Pasanggrahan kelas IV masih terdapat siswa yang belum terlibat atau berpartisipasi. Hal ini terjadi ketika ada kegiatan rutin dalam menjaga kebersihan kelas hanya beberapa siswa yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, begitupula halnya dalam kegiatan pembelajaran siswa pasif dalam menerima informasi yang disampaikan guru terlebih pada saat diskusi kurangnya penanaman sikap pada siswa serta pembelajaran berfokus pada guru. Keadaan ini tidak mendukung kepada peningkatan

kemampuan siswa dalam berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan secara aktif. Untuk itu, diharapkan guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar partisipasi dalam segala bidang kegiatan secara aktif dan bertanggung jawab sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa PKn merupakan suatu mata pelajaran yang terdapat di sekolah yang berusaha membina perkembangan moral anak didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, agar dapat mencapai perkembangan secara optimal dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Karakteristik anak sekolah kelas IV SD dengan usia rata-rata 9/10 tahun adalah masa operasional konkret yaitu anak dapat berfikir secara logis mengenai segala sesuatu, amat realistis, rasa ingin tahu yang tinggi, ingin belajar, minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, senang bergerak dan senang bekerja dalam kelompok.

Proses pembelajaran PKn kelas IV di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pasanggrahan Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang, siswa mempelajari materi pelajaran hanya di sekolah saja tidak diulang di rumah. Selain itu juga siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Setelah melakukan proses wawancara dengan ibu Adnah wali kelas IV A, ternyata sistem pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran PKn, terutama pada pokok bahasan mengenai sistem pemerintahan desa kurang memberikan hasil belajar yang optimal, dikarenakan penggunaan metode lama dan gaya mengajar yang konvensional, sehingga siswa jenuh, kurang responsif dan kurang termotivasi dalam

menerima materi. Sedangkan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar melalui tugas, PR dan pengulangan materi.<sup>4</sup>

Hal ini menyebabkan hasil dari proses pembelajaran itu tidak memuaskan dan merupakan masalah yang harus diselesaikan dengan mencari alternatif penyelesaian untuk memperbaikinya. Adapun salah satu alternatif penyelesaian masalah pada materi sistem pemerintahan desa yaitu melalui metode pembelajaran *Card Sort*. Proses mempelajari hal baru akan lebih efektif jika siswa dalam kondisi aktif, bukan reseptif. Salah satu cara untuk menciptakan kondisi pembelajaran seperti ini adalah dengan menggunakan metode *Card Sort*.

Metode *Card Sort* ini merupakan aktivitas kerjasama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda atau menilai informasi. Gerak fisik yang ada di dalamnya dapat membantu menggalakkan siswa yang merasa penat.<sup>5</sup>

Pembelajaran aktif *Card Sort* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompokkan sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya

Kurangnya hasil belajar siswa kelas IV pada pokok bahasan sistem pemerintahan desa, maka diadakan penelitian untuk memperbaiki hasil belajar yang kurang pada mata pelajaran PKn. Dalam hal ini, jenis

---

<sup>4</sup> Wawancara ibu Adnahwati di SDN Pasanggrahan Ciomas Pabuaran Kabupaten Serang pada hari Senin tanggal 02 November 2015

<sup>5</sup> Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013) 169

penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dalam pelajaran PKn.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Pkn Pokok Bahasan Sistem Pemerintahan Desa Melalui Metode Card Sort”** (PTK Di Kelas IV SDN Pasanggrahan Kabupaten Serang)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Card Sort* pada pembelajaran PKn pokok bahasan sistem pemerintahan desa di kelas IV SDN Pasanggrahan?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn pokok bahasan sistem pemerintahan desa menggunakan metode *Card Sort* di kelas IV SDN Pasanggrahan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menerapkan metode *Card Sort* pada pembelajaran PKn pokok bahasan sistem pemerintahan desa di kelas IV SDN Pasanggrahan
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn pokok bahasan sistem pemerintahan desa menggunakan metode *Card Sort* di kelas IV SDN Pasanggrahan

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pasanggrahan diharapkan memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Bagi siswa :
  - a. Terciptanya pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa mudah memahami pelajaran
  - b. Dapat meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pkn
  - c. Melatih keaktifan siswa dalam kemampuan menyampaikan pendapat bertanya dan berdiskusi dalam kegiatan belajar mengajar
2. Bagi guru :
  - a. Memperoleh suatu variasi pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan metode *Card Sort* yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik
  - b. Menambah wawasan guru dalam menggunakan metode yang cocok pada pembelajaran PKn
  - c. Dapat meningkatkan kreatifitas dan semangat berinovasi
3. Bagi sekolah :
  - a. Sebagai masukan dalam meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran yang tepat
  - b. Memberikan kontribusi yang baik untuk sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan potensi belajar siswa
  - c. Membantu siswa dalam mengatasi kejenuhan dan kebosanan dalam belajar

## **E. Sistematika**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi ke dalam 3 bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini berisikan tentang teori-teori yang melatar belakangi permasalahan penelitian yang dilakukan yaitu mengenai konsep hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, pembelajaran PKn di SD/MI, materi sistem pemerintahan desa, metode *card sort*, kelebihan dan kekurangan metode *card sort*, kerangka berfikir, hipotesis tindakan.

Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini mengkaji langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan yang terdiri dari pendekatan penelitian, subjek penelitian, waktu penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, analisis data dan indikator keberhasilan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari Deskripsi Hasil Penelitian berisi: pra siklus, siklus I, siklus II, analisa siklus I, analisa siklus II, rekapitulasi hasil penelitian dan jawaban hipotesis tindakan.

Bab V merupakan bab penutup yang membahass Kesimpulan dan Saran.